

FUNGSI INTERNAL AUDIT DAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

BALQIS NAGITA FILLIA ZUNAEDI
HAYYU RACHMA ANNISA
MURDIYATI DEWI

Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No.4 - 6, Surabaya, Indonesia
balqis.nagita.fillia-2021@feb.unair.ac.id

Received: February 15, 2022; Revised: June 22, 2022; Accepted: June 22, 2022

Abstract: *In this qualitative study, it became clear that an evolution towards a higher level of risk-based auditing is absolutely necessary, if internal auditors are to play an important role in risk management. The implementation of effective risk management is the key to the success of a company. This article aims to provide a literature review related to the role of the internal auditor function in carrying out effective and efficient risk management. The explanation of this article can add to the literature related to the role of internal auditors in implementing corporate risk management and can assist company management in selecting internal auditors so that company goals can be achieved. Thus, the company can have an optimal level of risk according to the company's risk appetite. Internal auditors are also required to uphold the professional standards of internal audit in carrying out their duties so as to provide the best guarantee for the company.*

Keywords: Internal audit, risk management, qualitative study

Abstrak: Dalam studi kualitatif ini, menjadi jelas bahwa evolusi menuju tingkat audit berbasis risiko yang lebih tinggi sangat diperlukan, jika auditor internal ingin memainkan peran penting dalam manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang efektif merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur terkait dengan peran fungsi auditor internal dalam melakukan manajemen risiko yang efektif dan efisien. Penjelasan dari artikel ini dapat menambah literatur terkait dengan peran auditor internal dalam penerapan manajemen risiko perusahaan dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memilih auditor internal sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki tingkat risiko yang optimal sesuai dengan selera risiko perusahaan. Auditor internal juga wajib menjunjung tinggi standar profesional internal audit dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga dapat memberikan jaminan terbaik bagi perusahaan.

Kata kunci: audit internal, manajemen risiko, penelitian kualitatif

PENDAHULUAN

Semua organisasi berada dalam bisnis menempatkan modal di risiko dalam mengejar usaha yang tidak pasti, termasuk lembaga keuangan, badan pemerintah, perusahaan, dan organisasi nirlaba. Mereka semua memiliki tujuan dan mereka mengalokasikan sumber daya untuk menajanya karena semua organisasi menghadapi ketidakpastian dalam mencapai tujuannya (Setapa et al. 2015). Selain itu, peningkatan ukuran dan kompleksitas organisasi telah membuat ERM menjadi isu utama dalam mengatur organisasi yang pada gilirannya telah merevitalisasi peran audit internal. Budaya organisasi dan struktur audit internal bervariasi dari organisasi ke organisasi. Oleh sebab itu, kemampuan fungsi audit internal untuk menjadi penasihat terpercaya dapat terganggu. Komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko juga kemungkinan besar terkait dengan sifat dan tingkat risiko bisnis yang dihadapinya (Goodwin-Stewart & Kent 2006). Sementara perusahaan di semua industri menghadapi berbagai risiko bisnis, beberapa industri dianggap secara inheren lebih berisiko daripada yang lain. Pada akhirnya, profesi audit internal berkembang dalam dunia bisnis pada abad kesembilan belas (Mustafa & Nimer 2018). Sejak saat itu, profesi ini menjadi minat banyak peneliti. Profesi audit mendapat banyak manfaat antara lain; memverifikasi transaksi, akurasi, mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan proses bisnis dan yang paling penting menerapkan sinkronisasi penuh informasi risiko di unit organisasi secara keseluruhan yang berkontribusi untuk mencapai tanggung jawab administrasi standar audit (Marx & Ravjee 2015).

Di dunia ini, mungkin auditor internal yang paling tahu atau mengerti apa itu sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini mungkin merupakan yurisdiksi penting yang tidak terbantahkan yang mana audit internal dapat maju dalam suatu organisasi (Spira & Page, 2003). Audit internal sebagai elemen

pengendalian internal dari kegiatan operasional perusahaan merupakan alat penting untuk normalisasi lebih lanjut dari fungsi struktur organisasi audit internal itu sendiri agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan transparansi (Momot et al. 2021). Sejauh mana fungsi audit internal melakukan penugasan konsultasi, mereka memiliki dampak positif pada fungsi yang berfokus pada validasi kontrol. Kemampuan fungsi audit internal untuk membangun hubungan meningkat ketika auditor internal mengambil peran sebagai penasihat pada teknik manajemen risiko dan selanjutnya diterima oleh manajemen untuk terlibat dalam inisiatif strategis utama (Anderson et al. 2017).

Kerangka kerja manajemen risiko yang baru telah menimbulkan banyak pertanyaan tentang konsep, komponen, dan hubungannya dengan pengendalian internal dan hubungannya dengan pengendalian institusional (Tamimi 2021). Pemikiran saat ini bahwa manajemen risiko pada dasarnya adalah masalah pengendalian dan menjelaskan audit internal sebagai teknologi manajemen risiko yang digunakan untuk membuat aktivitas ekonomi dapat diatur dengan memberikan jaminan pada sistem, proses, dan aktivitas organisasi (Mihret & Grant 2017). Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan sebuah sistem pengendalian yang kuat terdiri dari pengendalian internal, manajemen risiko, dan audit yang berhasil guna membentuk tata kelola perusahaan yang lebih baik dan menjaga kepercayaan *shareholder*. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk menangani risiko murni dengan mengantisipasi potensi kerugian yang tidak disengaja, merancang, dan menerapkan prosedur yang akan mengurangi dampak keuangan kerugian seminimal mungkin (Norman et al. 2010).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilihat dari budaya pengendalian internal yang kuat, contohnya seperti fungsi audit internal karena merupakan sumber risiko internal dan eksternal yang berharga

(Fernández-Laviada 2007). Penyelenggaraan audit internal merupakan salah satu mekanisme pengendalian internal yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa organisasi memiliki kontrol internal penuh, kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi (Ishak et al. 2019). Namun, terdapat beberapa ketidakselarasan antara aspirasi auditor internal untuk berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang baik dengan program kerja yang mereka lakukan saat ini. Tugas ganda dan kompleks yang mencakup pekerjaan kepatuhan dan konsultasi yang dilakukan oleh auditor internal juga dapat mengakibatkan kebingungan tentang peran mereka (Leung et al. 2011). Peran audit internal dalam manajemen risiko diperumit oleh kemungkinan bahwa perusahaan dapat menetapkan mekanisme alternatif yang melengkapi atau menggantikan audit internal (Goodwin-Stewart & Kent, 2006). Misalnya, mungkin ada manajer risiko yang ditunjuk yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengoordinasikan proses manajemen risiko. Manajer itu mungkin bekerja sama dengan audit internal, menunjukkan hubungan yang positif. Sebagai alternatif, manajer mungkin memiliki stafnya sendiri yang bekerja dalam manajemen risiko, menghilangkan atau meminimalkan kebutuhan akan audit internal.

Keberadaan fungsi audit internal memberikan jasa advisory yang dapat dikembangkan berdasarkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola perusahaan (Ekawati et al. 2020). Partisipasi audit internal dalam ERM dapat menambah nilai bagi organisasi, tetapi juga berisiko mengorbankan independensi dan objektivitas. Menyadari kemungkinan ini, IIA mengeluarkan regulasi terkait dengan peran inti dari audit internal terkait dengan ERM, peran yang dapat dilakukan oleh audit internal secara sah dengan menyediakan perlindungan, dan peran yang

tidak boleh dilakukan oleh audit internal. Partisipasi audit internal dalam ERM seperti menetapkan selera risiko dan mengambil kebijakan terkait dengan pengaturan prosedur risiko dalam perusahaan (de Zwaan et al. 2011).

The Institute of Internal Auditors (IIA 1999, 2004)) mendefinisikan audit internal sebagai: "Aktivitas konsultasi dan jaminan yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola." Definisi ini menunjukkan bahwa peran audit internal telah secara dramatis bergeser dari jaminan kepatuhan dan pengamanan aset menjadi jaminan nilai tambah dan layanan konsultasi melalui perannya dalam memantau, menilai, dan menaikkan manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola yang sangat penting untuk melestarikan dan menjunjung tinggi nilai pemangku kepentingan (Bou-Raad, 2000). Dimasukkannya jaminan dan konsultasi dalam arti audit internal berarti audit internal menjadi layanan proaktif yang berfokus pada klien yang berkaitan dengan pentingnya masalah pengendalian, manajemen risiko, dan tata kelola (Hass et al. 2006). Auditor internal diwajibkan untuk memberikan bantuan kepada manajemen dan komite audit dalam memenuhi manajemen risiko dan tanggung jawab pengawasan mereka dengan memeriksa, mengevaluasi, melaporkan, dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan kelayakan dari proses manajemen risiko (Indarti 2020).

Auditor internal berada pada posisi kepercayaan dan harus terlihat menjaga integritas dan independensi dalam kinerjanya. Pada saat yang sama, auditor internal juga harus menjaga hubungan baik dengan manajemen (Leung et al. 2011). Integritas etis merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan auditor internal. Auditor internal tentu didorong dalam literatur profesional untuk

merangkul kesempatan untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan melalui manajemen risiko (Sarens & De Beelde 2006). Auditor internal bertanggung jawab untuk memberikan penilaian yang menyeluruh pada aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Ratri & Bernawati 2020). Peran yang dimainkan oleh audit internal dalam strategi manajemen risiko organisasi secara keseluruhan atau rencana tahunan fungsi audit internal harus berdasarkan risiko strategis organisasi (P. Coetzee & Lubbe 2014).

Auditor internal dengan keterampilan numerik dan prosedural serta minat mereka dalam mengendalikan risiko keuangan, sedang ditarik ke dalam proses penerapan prosedur RM (Crawford & Stein 2004). Penggunaan sumber daya audit internal ini dapat mempengaruhi sifat proses RM jika dipimpin oleh personel terlatih akuntansi daripada manajer risiko profesional. Agar efektif, fungsi audit internal harus diberikan status yang sesuai dalam organisasi agar memungkinkan seorang auditor internal dapat menjalankan fungsi independensi organisasi dan bertindak secara objektif (El-Sayed Ebaid, 2011). Auditor internal harus memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian lain dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur yang membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya tentang penerapan fungsi audit internal pada manajemen risiko perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian untuk menilai pertanyaan penelitian dan untuk menyediakan data berdasarkan ide-ide peneliti. Artikel ini berfokus pada temuan penelitian sebelumnya tentang peran auditor internal dalam menerapkan manajemen risiko yang baik untuk tata kelola perusahaan yang baik.

PEMBAHASAN

Standar IIA Manajemen Risiko

IAASB (2013) mendefinisikan fungsi audit internal sebagai fungsi entitas yang melakukan aktivitas assurance dan konsultasi yang dirancang untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola entitas, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal. Badara & Siti (2012) mendefinisikan fungsi audit internal sebagai fungsi organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk meninjau efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan, evaluasi manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal organisasi. Tingkat kematangan struktur manajemen risiko kemungkinan akan mempengaruhi peran audit internal; sebaliknya, maturitas risiko yang lebih rendah mungkin akan menghasilkan kebutuhan untuk konsultasi, sementara tingkat maturitas risiko yang lebih tinggi akan menghasilkan aktivitas assurance (IIA 2009).

Fungsi audit internal berkualitas tinggi yang diwakili oleh, misalnya, realisasi tingkat tinggi dari rencana audit, keterlibatan dalam program penilaian dan peningkatan kualitas, melakukan penilaian independen eksternal atas kualitas audit internal dan kepatuhan terhadap Standar Audit Internal IIA (Zaman & Sarens 2013). Pedoman yang dibuat oleh IIA dapat memberikan panduan bagi manajemen dan komite audit untuk mengukur kinerja auditor internal dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu, auditor internal dapat menggunakan standar tersebut sebagai panduan untuk menilai kinerja mereka sendiri dalam mengidentifikasi kepuasan dan hambatan yang dihadapi (Ratri & Bernawati 2020). Keterlibatan dalam layanan konsultasi manajemen risiko dilihat oleh organisasi profesional sebagai peran pendukung yang diperlukan dari fungsi auditor internal, memperkuat kontrol internal dan manajemen risiko yang lebih efektif (Čular et al. 2020).

IIA (2009) menggambarkan banyak peran yang mungkin dilakukan auditor internal terkait dengan manajemen risiko. IIA (2009) mengklasifikasikan peran-peran ini ke dalam peran inti yang harus dilakukan oleh auditor internal, peran yang dapat dilakukan oleh auditor internal dengan adanya beberapa kondisi, dan peran yang tidak boleh mereka lakukan karena peran tersebut melemahkan tugas mereka sebagai auditor internal. Peran inti berkaitan dengan memberikan jaminan obyektif atas kesesuaian dan efektivitas manajemen risiko. Contoh peran inti termasuk mengevaluasi dan memberikan jaminan atas proses manajemen risiko dan keakuratan estimasi risiko. Peran yang diizinkan (dengan adanya perlindungan yang tepat yang dirancang untuk memastikan independensi dan objektivitas) terutama mencakup manajemen konsultasi tentang hal-hal yang terkait dengan manajemen risiko. Terakhir, peran yang tidak boleh dilakukan oleh auditor internal terutama terkait dengan mengambil tanggung jawab untuk pengambilan keputusan tentang manajemen risiko, seperti menetapkan selera risiko, mengambil keputusan tentang proses manajemen risiko dan menerapkannya atas nama manajemen, dan bertanggung jawab atas manajemen risiko IIA (2009).

Internal Audit dan Manajemen Risiko

Seiring dengan perkembangan bisnis organisasi, audit internal yang semula hanya berfokus pada masalah keuangan, audit internal pada saat ini juga mendukung pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan peningkatan bisnis serta proses manajemen risiko. Bergesernya peran internal auditor dari penasihat pengendalian ke konsultan yang memberikan nilai tambah dalam dukungan terhadap tujuan organisasi, mengawasi risiko perusahaan, dan menjamin pengendalian internal telah dilakukan dengan

efektif (Hidayah et al. 2018). Efek kompleks dalam perkembangan manajemen risiko dalam perusahaan dapat mengubah peran internal audit dalam perusahaan itu sendiri (Karmudiandri 2014). Hal-hal yang perlu disoroti dalam peranan auditor internal adalah perlindungan data pribadi, penghindaran serangan siber, dan pendidikan personel khusus (Lois et al. 2020). Saat ini, adanya risiko dapat memberikan ancaman terhadap eksistensi organisasi sehingga pengelolaan risiko dengan benar sangat penting. Perubahan lingkungan bisnis, kemajuan teknologi, dan perkembangan kerangka peraturan telah mengubah sebagian besar pendekatan audit yang diadopsi oleh fungsi audit internal (Abidin 2016). Kurangnya pemantauan terintegrasi dan penilaian risiko yang tidak efisien di tingkat strategis dan operasional menyebabkan cakupan eksposur risiko strategis dan operasional di audit menjadi tidak tepat. Secara khusus, internal audit dengan mandat yang jelas dalam tinjauan sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan dan manajemen risiko cenderung meningkatkan akuntabilitas dalam hal pencatatan, keluaran fisik, dan kegiatan dan pelaporan keuangan (Bananuka et al. 2018).

Audit internal menghadapi ancaman dan peluang dari perubahan bentuk proses organisasi (Spira & Page 2003). Dalam peran asuransi, tujuan utama auditor internal adalah memberikan penilaian yang objektif bagi manajemen perusahaan. Auditor internal melakukan peran mereka dalam konteks kriteria tertentu yang telah ditentukan dan berbagi temuan mereka dengan manajemen perusahaan (Kiral & Karabacak 2020). Di sisi lain, konsultasi dilakukan atas permintaan klien, berbeda dengan peran assurance yang dilakukan secara reguler. Namun, dalam peran konsultasi, tujuan utama auditor internal adalah memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan klien. Auditor internal berfungsi

sebagai mitra solusi klien. Untuk mewujudkan potensi konsultasi, auditor internal harus menyesuaikan kompetensi mereka dengan kebutuhan klien. Auditor internal harus keluar dari rutinitas mereka untuk memberikan layanan konsultasi. Peran ini bergerak di luar jaminan dalam arti membutuhkan pengetahuan lebih lanjut dan waktu dan energi ekstra dari auditor internal. Auditor internal bertanggung jawab untuk memverifikasi rekomendasi yang dibuat mengenai manajemen risiko yang baik. Proses manajemen risiko dan fungsi audit internal sangat penting untuk keberhasilan, keberlanjutan organisasi, dan manajemen risiko merupakan elemen vital yang didasarkan pada ketidakpastian tentang peristiwa atau hasil yang dapat terjadi yang berdampak utama pada pencapaian tujuan strategis (Tamimi 2021).

Dalam penelitian Sarens & De Beelde (2006), sistem pengendalian internal terdiri dari elemen-elemen organisasi (termasuk sumber daya, sistem, proses, budaya, dan strukturnya) yang mendukung orang-orang dalam pencapaian tujuan organisasi. Mereka memfasilitasi operasi perusahaan yang efektif dan efisien dengan memungkinkan mereka merespons secara tepat risiko bisnis, operasional, keuangan, kepatuhan, dan risiko lainnya yang signifikan. Hal ini juga termasuk menjaga aset dari penggunaan yang tidak tepat atau dari kehilangan dan penipuan, dan memastikan bahwa kewajiban diidentifikasi dan dikelola. Selanjutnya, pengendalian internal membantu memastikan kualitas pelaporan internal dan eksternal yang mencakup prosedur untuk segera melaporkan ke tingkat manajemen yang tepat setiap kegagalan atau kelemahan pengendalian signifikan yang diidentifikasi bersama dengan rincian tindakan korektif. Pengendalian internal dapat membantu memastikan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, dan kebijakan internal yang berlaku. Oleh sebab itu, sistem pengendalian internal yang baik memberikan jaminan yang masuk akal, tetapi tidak mutlak, bahwa perusahaan tidak terhalangi dalam mencapai

tujuan bisnisnya oleh keadaan yang dapat dipikirkan secara wajar.

Pentingnya membuat manajemen risiko 'diperhitungkan' dalam keputusan strategis tingkat tinggi mungkin merupakan pelajaran yang paling disepakati para pelaku industri saat ini (Mikes 2009). Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko (Stewart & Subramaniam 2010). Auditor internal sebagai lini pertahanan ketiga bertanggung jawab untuk memantau (mengaudit) para manajer untuk memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat (Roussy & Rodrigue 2018).

Menurut Standar IIA 2120: Manajemen Risiko, audit internal harus mengevaluasi efektivitas dan berkontribusi pada perbaikan proses manajemen risiko. Aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh audit internal harus terdiri dari lima langkah (Coetzee & Lubbe 2014), yaitu: menetapkan tujuan perikatan audit berdasarkan tujuan aktivitas yang ditinjau; mengidentifikasi kejadian operasional atau strategis dalam ruang lingkup perikatan audit (termasuk risiko yang mengancam pencapaian tujuan); melakukan penilaian risiko di mana risiko diukur dalam hal kemungkinan (kemungkinan bahwa suatu peristiwa tertentu akan terjadi) dan dampak (hasil atau akibat dari suatu peristiwa); respons risiko (manajemen mengembangkan serangkaian tindakan untuk menyelaraskan risiko dengan selera risiko organisasi) yang telah atau harus diterapkan oleh manajemen; dan aktivitas pengendalian yang harus menjadi bagian dari respons risiko. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, auditor internal dapat membantu perusahaan untuk melakukan manajemen risiko yang efektif dan efisien.

P. P. Coetzee (2016) berkontribusi pada literatur audit internal untuk kegiatan manajemen risiko organisasi, seperti yang

dirasakan oleh pemangku kepentingan utama dari IAF diselidiki. Literatur menegaskan bahwa persepsi pemangku kepentingan audit internal berbeda dari harapan mereka dan ini menjadi perhatian bagi profesi. Analisis berbagai struktur manajemen risiko dan tingkat koordinasi dalam kaitannya dengan kontribusi fungsi auditor internal terhadap aktivitas manajemen risiko menunjukkan bahwa hanya 16,6% dari tabulasi silang mengungkapkan hubungan yang signifikan secara statistik, sebagian besar diidentifikasi oleh kelompok AO (11,9%). Namun, bahkan ketika kelompok menunjukkan bahwa tidak ada struktur manajemen risiko formal atau bahwa tingkat koordinasi antara fungsi auditor internal dan struktur manajemen risiko sangat buruk atau tidak dapat diterapkan, kontribusi fungsi auditor internal; terhadap aktivitas manajemen risiko tidak terpengaruh. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa dalam organisasi yang struktur manajemen risikonya tidak ada atau lemah, fungsi auditor internal memenuhi tugas-tugas ini untuk memastikan bahwa organisasi tetap mematuhi pedoman dan undang-undang yang berlaku.

Zain et al. (2006) mengkaji hubungan antara karakteristik komite audit, karakteristik fungsi audit internal dan penilaian auditor internal atas kontribusi mereka terhadap audit laporan keuangan. Menggunakan data survei dari kepala auditor internal dari 76 perusahaan publik Malaysia, peneliti memberikan bukti hubungan positif antara penilaian auditor internal atas kontribusi mereka terhadap audit laporan keuangan dan tiga karakteristik komite audit: proporsi anggota komite audit independen, pengetahuan mereka dan pengalaman akuntansi dan audit, dan sejauh mana tinjauan komite audit terhadap program audit internal, anggaran dan proposal koordinasi. Selanjutnya, hubungan positif ditemukan antara evaluasi auditor internal atas kontribusi mereka terhadap audit laporan keuangan dan karakteristik fungsi audit internal termasuk ukuran, pengalaman sebelumnya staf dalam audit, ketersediaan waktu dan kedekatan

hubungan fungsi dengan auditor eksternal. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit yang lebih efektif dan unit audit internal yang memiliki sumber daya yang baik cenderung berhubungan positif dengan penilaian auditor internal atas kontribusi mereka terhadap audit eksternal.

de Zwaan et al. (2011) menguji dampak keterlibatan auditor internal dalam ERM pada persepsi kesediaan mereka untuk melaporkan perincian dalam prosedur risiko dan apakah hubungan yang kuat dengan komite audit mempengaruhi kesediaan untuk melaporkan tersebut. Selain itu juga menyelidiki penggunaan ERM dan peran audit internal dalam ERM di entitas sektor swasta dan publik Australia. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan yang tinggi dalam ERM berdampak pada persepsi kesediaan auditor internal untuk melaporkan perincian prosedur risiko kepada komite audit. Namun, hubungan yang kuat dengan komite audit tampaknya tidak mempengaruhi keinginan mereka untuk melapor. Peneliti juga menemukan bahwa mayoritas organisasi baru-baru ini mengadopsi ERM. Auditor internal terlibat dalam kegiatan jaminan ERM tetapi beberapa juga terlibat dalam kegiatan yang dapat membahayakan objektivitas.

Beasley et al. (2006) memeriksa dampak keseluruhan ERM terhadap fungsi audit internal untuk sampel organisasi di seluruh dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa ERM berdampak pada fungsi audit internal dan dampaknya paling besar ketika organisasi memiliki kerangka kerja ERM yang lebih lengkap. Adopsi ERM yang lengkap adalah tugas yang signifikan dan dapat memberikan banyak peluang untuk keterlibatan audit internal. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen puncak dan dukungan tingkat dewan untuk keterlibatan aktif audit internal dalam ERM. Hasil masa jabatan kepala audit internal menunjukkan bahwa kepala eksekutif audit dengan senioritas yang lebih tinggi mungkin berada dalam posisi yang lebih baik untuk memindahkan fungsi audit internal dengan cepat ke area terkait ERM. Akhirnya,

hasil untuk kepemimpinan ERM menunjukkan bahwa auditor internal dapat membantu menciptakan nasib mereka sendiri dengan ERM. Dengan memberikan kepemimpinan ERM dan memajukan inisiatif ERM, audit internal dapat membantu menciptakan jalan untuk tanggung jawab dan kontribusi tambahan oleh audit internal.

Leung et al. (2011) menguji struktur akuntabilitas dan hubungan manajemen audit internal. Secara khusus, isu-isu terkait seperti tujuan utama audit internal dan fungsi terkait, sejauh mana audit internal menangani risiko pelaporan keuangan dan cara auditor internal di Australia melakukan tugas mereka, diidentifikasi. Studi ini juga melihat sejauh mana kepatuhan terhadap Standar Institute of Internal Auditors (IIA). Berdasarkan survei terhadap kepala eksekutif audit di Australia, studi ini mengidentifikasi mekanisme pelaporan, fungsi dan hubungan audit internal, termasuk kontribusi yang diberikan terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Namun, ada beberapa ketidakselarasan antara aspirasi auditor internal dan hubungan mereka dengan manajemen. Sementara tujuan audit internal telah ditetapkan dengan fokus pada pengendalian, risiko dan tata kelola, penelitian ini telah menyoroti fakta bahwa ada kekurangan korelasi antara tugas yang dilakukan oleh auditor internal dan tujuan audit internal yang penting, dengan pengecualian pengendalian internal dan risiko. Hasilnya juga menunjukkan bahwa auditor internal telah memberikan peran konsultasi dan penasihat internal dalam hal-hal yang berkaitan dengan sistem TI, risiko strategis, dan masalah keuangan. Berkaitan dengan proses tata kelola perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah seputar pengendalian internal, penilaian risiko dan proses manajemen dianggap sebagai faktor kunci audit internal untuk berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang baik.

Čular et al. (2020) memeriksa keputusan auditor eksternal untuk menggunakan bukti atau bantuan langsung dari

auditor internal ketika auditor tersebut terlibat dalam konsultasi tentang manajemen risiko perusahaan. Meskipun konsultasi semacam itu memberikan nilai bagi organisasi, hal itu juga dapat membahayakan objektivitas dan independensi auditor internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan auditor eksternal pada fungsi audit internal adalah yang tertinggi. Peneliti menganalisis dengan menggunakan desain antara subjek 2×2 dengan 92 auditor eksternal bersertifikat. Ketika yang terakhir memberikan konsultasi manajemen risiko di bawah pengawasan komite audit yang kuat. Lebih rendah jika fungsi audit internal hanya memberikan jaminan (baik di bawah komite audit yang lemah atau kuat) dan terendah jika memberikan konsultasi di bawah komite audit yang lemah. Analisis mediasi menunjukkan bahwa pengaruh efektivitas komite audit terhadap keputusan ketergantungan dimediasi oleh persepsi auditor eksternal terhadap objektivitas auditor internal.

Abdullatif & Kawuq (2015) melakukan penelitian untuk mengeksplorasi praktik auditor internal saat ini di bank-bank di Yordania mengenai manajemen risiko, terutama risiko yang paling mereka hadapi, sifat tanggapan mereka dengan adanya risiko ini, dan kesesuaian dari tanggapan ini. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan melakukan survei pandangan auditor internal tentang peran mereka dalam manajemen risiko. Kuesioner ini menanyakan sekitar 20 jenis risiko yang berbeda, dan, untuk setiap risiko individu, bagaimana auditor internal akan merespons di hadapannya. Peran auditor internal dalam manajemen risiko di bank-bank di Yordania ditemukan terbatas. Risiko yang paling banyak ditangani oleh auditor internal adalah yang terkait dengan kepatuhan, sedangkan risiko yang paling sedikit ditangani oleh auditor internal termasuk yang terkait dengan ekonomi dan budaya Yordania. Sebagian besar responden juga melaporkan bahwa mereka melakukan beberapa peran yang tidak tepat dalam menangani risiko. Temuan menunjukkan

kemungkinan bahwa auditor internal tidak menyadari pentingnya beberapa jenis risiko dan peran yang tepat untuk auditor internal dalam manajemen risiko.

Oleh sebab itu, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan desain dan efektivitas operasi proses manajemen risiko organisasi dengan memberikan masukan dan umpan balik melalui tinjauan berkala (audit). Hal ini juga sesuai untuk fungsi audit internal untuk memfasilitasi identifikasi dan evaluasi risiko dan peluang, melatih manajemen tentang cara yang tepat untuk menanggapi peristiwa dan peluang risiko, dan membantu organisasi mengoordinasikan aktivitas manajemen risiko di seluruh perusahaan. Semakin, internal fungsi audit berkoordinasi lebih aktif dengan kelompok manajemen risiko lainnya, tidak hanya dalam perannya sebagai bagian dari lini pertahanan ketiga, tetapi juga dalam upaya untuk mendapatkan efisiensi bagi organisasi dengan memanfaatkan sinergi penjadwalan dan memanfaatkan upaya assurance semaksimal mungkin. Namun, fungsi audit internal tidak boleh menetapkan selera risiko organisasi, membuat keputusan tentang respons risiko yang sesuai, atau mengambil alih kepemilikan (bertanggung jawab atas) proses manajemen risiko karena hanya manajemen yang harus mengambil peran ini.

PENUTUP

Dalam studi kualitatif ini, menjadi jelas bahwa evolusi menuju tingkat audit berbasis risiko yang lebih tinggi diperlukan jika auditor internal ingin memainkan peran penting dalam manajemen risiko. Fungsi audit internal merupakan fungsi penting yang telah terbukti memberikan nilai tambah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola. Semua penelitian terdahulu menggambarkan bahwa tinjauan dan penilaian efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian internal untuk memberikan pendapat independen tetap menjadi tugas jaminan utama auditor internal. Selain itu,

auditor internal sering terlibat dalam pengembangan dan fasilitasi penilaian diri serta pengembangan dan peningkatan pengendalian internal. Dengan menyebarkan “praktik terbaik”, auditor internal memiliki peran *benchmarking* yang penting untuk penilaian risiko dan praktik pengendalian internal. Input (database risiko terpusat) serta output (laporan tahunan dan triwulanan tentang risiko dan pengendalian internal) dari peran auditor internal dapat memenuhi peran komunikasi penting dalam sistem manajemen risiko. Selain itu, output dari aktivitas konsultasi tertentu (misalnya manual pengendalian internal, kuesioner risiko dan pengendalian, dan pelatihan) juga berkontribusi pada komunikasi risiko dan pengendalian internal yang efisien.

Bekerja sama dengan dewan direksi, komite audit dan komite risiko, audit internal seolah-olah menjadi satu-satunya fungsi dalam organisasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko. Kebutuhan fungsi audit internal berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, tergantung pada skala, keragaman dan kompleksitas kegiatan perusahaan dan tenaga kerja, serta pertimbangan biaya atau manfaat.

Wewenang dan tanggung jawab auditor internal dalam suatu organisasi harus ditetapkan dengan jelas oleh pimpinan. Kewenangan ini harus memberikan keleluasaan kepada auditor internal untuk melakukan audit atas catatan, properti, operasi/kegiatan yang sedang berjalan, dan karyawan. Dalam melakukan manajemen risiko dan audit internal harus mematuhi aturan dan disiplin, setiap auditor internal juga harus memiliki standar profesional dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Penerapan manajemen risiko yang baik dan benar dapat mendukung terwujudnya GCG melalui cara yang lebih realistis dalam perencanaan bisnis dengan mempertimbangkan kemungkinan risiko, penyediaan dan alokasi modal berdasarkan tingkat risiko, serta penerapan pengendalian internal yang efektif.

Oleh sebab itu, peran auditor internal dalam manajemen risiko sangat terkait dengan tahap pengembangan sistem manajemen risiko. Manajemen puncak harus menyadari fungsi dan tanggung jawab khusus mereka dalam manajemen risiko. Manajemen puncak harus memberikan sinyal yang tepat kepada tingkat manajemen yang lebih rendah (*pendekatan top-down*) untuk meyakinkan mereka tentang tanggung jawab operasional mereka terkait misalnya pengembangan dan penerapan pengendalian internal. Auditor internal juga harus menunjukkan konsekuensi potensial dan spesifik bagi organisasi karena tidak memiliki sistem manajemen risiko yang proaktif dan formal yang dapat membangkitkan manajemen

puncak. Artikel ini berkontribusi untuk memberikan pemahaman mengenai fungsi internal audit sebagai manajemen risiko pada perusahaan dan memberikan implikasi bagi manajemen puncak bahwa keberadaan auditor internal yang memberikan jaminan terbaiknya dapat memberikan manfaat, khususnya dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki tingkat risiko yang optimal sesuai dengan selera risiko perusahaan. Sehingga auditor internal wajib menjunjung tinggi standar profesional internal audit dalam menjalankan tugas-tugasnya sehingga dapat memberikan jaminan terbaik bagi perusahaan.

REFERENCES:

- Abdullatif, M., & Kawuq, S. 2015. The role of internal auditing in risk management: evidence from banks in Jordan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 31(1), 30–50. <https://doi.org/10.1108/jeas-08-2013-0025>
- Abidin, N. H. Z. 2016. Asian review of accounting article information : factors influencing the implementation of risk-based auditing. *Asian Review of Accounting*, 25(3), 361–375.
- Anderson, U. L., Head, M. J., Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M., & Sobel, P. J. 2017. Internal Auditing Assurance & Advisory Service. In *Internal Audit Foundation*.
- Badara, M. S., & Siti, Z. S. 2012. Improving the existing functions of internal audit at organizational level. *International Journal of Arts and Commerce*, 1(6), 38–46.
- Bananuka, J., Korutaro, N. S., Irene, N., & KaawaaseTwaha. 2018. Internal Audit Function, Audit Committees' Effectiveness and Accountability in the Ugandan Statutory Corporations Abstract. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 33(1), 90–114.
- Beasley, M. S., Clune, R., & Hermanson, D. 2006. The Impact of Enterprise Risk Management on the Internal Audit Function. *Journal of Forensic Accounting*, 8113(February 2006), 1–20. <http://erm.ncsu.edu/az/erm/i/chan/library/ERMJFAPaper21306.pdf>
- Bou-Raad, G. 2000. Internal auditors and a value-added approach: the new business regime. *Managerial Auditing Journal*, 15(4), 182–187. <https://doi.org/10.1108/02686900010322461>
- Coetzee, P., & Lubbe, D. 2014. Improving the efficiency and effectiveness of risk-based internal audit engagements. *International Journal of Auditing*, 18(2), 115–125. <https://doi.org/10.1111/ijau.12016>
- Coetzee, P. P. 2016. Contribution of internal auditing to risk management: perceptions of public sector senior management. *International Journal of Public Sector Management*, 29(4), 1.
- Crawford, M., & Stein, W. 2004. Risk management in UK local authorities. *International Journal of Public Sector Management*, 17(6), 498–512.
- Čular, M., Slapničar, S., & Vuko, T. 2020. The Effect of Internal Auditors' Engagement in Risk Management Consulting on External Auditors' Reliance Decision. *European Accounting Review*, 29(5), 999–1020. <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1723667>
- de Zwaan, L., Stewart, J., & Subramaniam, N. 2011. Internal audit involvement in enterprise risk management. *Managerial Auditing Journal*, 26(7), 586–604. <https://doi.org/10.1108/02686901111151323>
- Ekawati, D. R., Nugroho, T. R., & Rubiyanto, R. 2020. *Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba*. 15(3), 351–362.

- El-Sayed Ebaid, I. 2011. Internal audit function: An exploratory study from Egyptian listed firms. *International Journal of Law and Management*, 53(2), 108–128. <https://doi.org/10.1108/17542431111119397>
- Fernández-Laviada, A. 2007. Internal audit function role in operational risk management. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 15(2), 143–155. <https://doi.org/10.1108/13581980710744039>
- Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. 2006. The use of internal audit by Australian companies. *Managerial Auditing Journal*, 21(1), 81–101. <https://doi.org/10.1108/02686900610634775>
- Hass, S., Abdolmohammadi, M. J., & Burnaby, P. 2006. The Americas literature review on internal auditing. *Managerial Auditing Journal*, 21(8), 835–844. <https://doi.org/10.1108/02686900610703778>
- Hidayah, R., Sukirman, S., Suryandari, D., & Rahayu, R. 2018. Peran Auditor Internal dalam Implementasi Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 129–133. <https://doi.org/10.30871/jaat.v3i2.847>
- IAASB. 2013. *Handbook of International Quality Control, Auditing, Review, Other Assurance, and Related Services Pronouncements*.
- IIA. 1999. *A Vision for the Future: Professional Practices Framework for Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- IIA. 2004. *The Professional Practices Framework*. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Indarti. 2020. Peran Internal Audit dalam Implementasi Enterprise Risk Management berupa Pelaporan Kerusakan Prosedur Risiko. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 912–935. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i2.1005>
- Institute of Internal Auditors. 2009. *IIA position paper: the role of internal auditing in enterprise-wide risk management*.
- Ishak, S., Nor, M. N. M., Shuib, M. S., Osman, A. F., & Saad, R. A. J. 2019. Corporate governance practice, risk management and internal control at Kedah State Zakat Board (LZNK). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(2), 389–404.
- Karmudiandri, A. 2014. Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Bank. *Media Bisnis*, 6(1), 19–26.
- Kiral, H., & Karabacak, H. 2020. Resolution of the Internal Audit-Based Role Conflicts in Risk Management: Evidence from Signaling Game Analysis. *Group Decision and Negotiation*, 29(5), 823–841. <https://doi.org/10.1007/s10726-020-09679-x>
- Leung, P., Cooper, B. J., & Perera, L. 2011. Accountability Structures and Management Relationships of Internal Audit: An Australian Study. *Managerial Auditing Journal*, 26(9), 794–816.
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, A., & Tsikalakis, K. 2020. Internal audits in the digital era: opportunities risks and challenges. *EuroMed Journal of Business*, 15(2), 205–217. <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2019-0097>
- Marx, B., & Ravjee, H. 2015. An Analysis of the Evolving Role of Information Technology With Respect To Selected Standards and Its Impact on Internal Audit. *Journal for New Generation Sciences*, 13(3), 101–119.
- Mihret, D. G., & Grant, B. 2017. The role of internal auditing in corporate governance: a Foucauldian analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(3), 699–719. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-10-2012-1134>
- Mikes, A. 2009. Risk management and calculative cultures. *Management Accounting Research*, 20(1), 18–40. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2008.10.005>
- Momot, T., Vlasova, O., Gordienko, N., Karpushenko, M., Illyashenko, O., Yaroshenko, I., Solodovnik, O., & Kozlova, A. 2021. Internal Auditing in The Public Sector: Issues of Risks Compliance Application. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(3), 1–9.
- Mustafa, F. M., & Nimer, M. B. Al. 2018. The association between enterprise risk management and corporate governance quality: The mediating role of internal audit performance. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 9(4), 1387–1401. [https://doi.org/10.14505/jarle.v9.4\(34\).27](https://doi.org/10.14505/jarle.v9.4(34).27)
- Norman, C. S., Rose, A. M., & Rose, J. M. 2010. Internal audit reporting lines, fraud risk decomposition, and assessments of fraud risk. *Accounting, Organizations and Society*, 35(5), 546–557. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.12.003>
- Ratri, M. C., & Bernawati, Y. 2020. Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 47–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.605>

- Roussy, M., & Rodrigue, M. 2018. Internal Audit: Is the 'Third Line of Defense' Effective as a Form of Governance? An Exploratory Study of the Impression Management Techniques Chief Audit Executives Use in Their Annual Accountability to the Audit Committee. *Journal of Business Ethics*, 151(3), 853–869. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3263-y>
- Sarens, G., & De Beelde, I. 2006. Internal auditors' perception about their role in risk management: A comparison between US and Belgian companies. *Managerial Auditing Journal*, 21(1), 63–80. <https://doi.org/10.1108/02686900610634766>
- Setapa, M., Zakuan, N., Saman, M. Z. M., Ariff, M. S. M., Zaidin, N., & Sulaiman, Z. 2015. The impact of Enterprise Risk Management practices on Malaysian Public Higher Educational Institution performance: A literature review. *IEOM 2015 - 5th International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, Proceeding, November 1994*. <https://doi.org/10.1109/IEOM.2015.7093782>
- Spira, L. F., & Page, M. 2003. Risk management: The reinvention of internal control and the changing role of internal audit. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16(4), 640–661. <https://doi.org/10.1108/09513570310492335>
- Stewart, J., & Subramaniam, N. 2010. Internal audit independence and objectivity: Emerging research opportunities. *Managerial Auditing Journal*, 25(4), 328–360. <https://doi.org/10.1108/02686901011034162>
- Tamimi, O. Y. 2021. The role of internal audit in risk management from the perspective of risk managers in the banking sector. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(2), 114–129. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.8>
- Zain, M. M., Subramaniam, N., & Stewart, J. 2006. Internal Auditors' Assessment of their Contribution to Financial Statement Audits: The Relation with Audit Committee and Internal Audit Function Characteristics. *International Journal of Auditing*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2006.00306.x>
- Zaman, M., & Sarens, G. 2013. Informal interactions between audit committees and internal audit functions: Exploratory evidence and directions for future research. *Managerial Auditing Journal*, 28(6), 495–515. <https://doi.org/10.1108/02686901311329892>